

Peran Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Zakat Dan Wakaf

Robiyatul Nabillah Putri¹, Arif Febrian², Wasmiyani³, Amri⁴, Kristina Damayanti⁵, Martanti⁶,
Universitas UIN Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}, Universitas Sriwijaya⁵, LP3I Karawang⁶
Corresponding email: naput1005@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 19-04-2024
Received : 21-04-2024
Revised : 04-06-2024
Accepted : 06-06-2024

Keywords

Zakat
Wakaf
Islamic Economic

ABSTRACT

The management of zakat and waqf requires an ethical and responsible approach to ensure that the funds are utilized effectively and provide maximum benefit to those in need. In this context, business ethics plays a significant role in regulating the practices of zakat and waqf fund management. This research explores the role of business ethics in the management of zakat and waqf, highlighting principles such as transparency, legal compliance, justice, and accountability. Through a qualitative approach involving literature review and content analysis, the study concludes that the application of business ethics in the management of zakat and waqf is a crucial step to ensure proper and equitable use of funds in accordance with the intentions of the zakat and wakaf

ABSTRAK

Pengelolaan zakat dan wakaf memerlukan pendekatan yang etis dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini, etika bisnis memainkan peran penting dalam mengatur praktik-praktik pengelolaan dana zakat dan wakaf. Penelitian ini mengeksplorasi peran etika bisnis dalam pengelolaan zakat dan wakaf, dengan menyoroti prinsip-prinsip seperti transparansi, kepatuhan hukum, keadilan, dan akuntabilitas. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan tinjauan literatur dan analisis isi, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan etika bisnis dalam pengelolaan zakat dan wakaf merupakan langkah penting untuk memastikan penggunaan dana yang tepat dan adil sesuai dengan tujuan zakat dan wakaf.

Introduction

Zakat dan wakaf merupakan dua pilar utama dalam ekonomi Islam yang memiliki peran sentral dalam pemberdayaan sosial dan ekonomi umat Muslim. Zakat, sebagai kewajiban bagi umat Muslim yang mampu, diarahkan untuk membantu mereka yang membutuhkan serta memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Sementara itu, wakaf,

yang merupakan konsep sumbangan atau amanah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum, memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi dan social. Dalam konteks modern, pengelolaan zakat dan wakaf telah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, termasuk masalah transparansi, keadilan distribusi, dan akuntabilitas pengelolaan dana. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang etis dan bertanggung jawab dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf guna memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam kaitannya dengan hal ini, peran etika bisnis menjadi sangat penting.

Etika bisnis menekankan pada prinsip-prinsip seperti transparansi, keadilan, kepatuhan hukum, dan tanggung jawab sosial, yang secara langsung relevan dengan pengelolaan zakat dan wakaf. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis, diharapkan pengelolaan dana zakat dan wakaf dapat menjadi lebih efisien, adil, dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam peran etika bisnis dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Dengan memahami peran tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari pengelolaan dana zakat dan wakaf bagi masyarakat yang membutuhkan¹.

Method

Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Istilah ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Menurut Danial dan Warsiah, studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian². Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memahami konsep etika bisnis dan pengelolaan zakat dan wakaf. Referensi yang digunakan meliputi literatur teoretis dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. sertakan referensinya.

¹ Abdul-Ghani, A. H., & Abdul Razak, D. (2020). *Zakah and waqf management in the Islamic finance industry: A review of literature*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 18-40.

² Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

Results and Discussion

Pengelolaan zakat dan wakaf merupakan aspek penting dalam kehidupan ekonomi umat Muslim yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, peran etika bisnis menjadi krusial dalam memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dan wakaf dilakukan dengan transparan, adil, dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dari peran etika bisnis dalam pengelolaan zakat dan wakaf adalah transparansi. Transparansi memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dan wakaf dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemberi zakat dan wakaf serta masyarakat umum. Dengan adanya transparansi, akan tercipta kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat terhadap lembaga atau organisasi yang mengelola dana zakat dan wakaf.

Selain itu, prinsip keadilan juga menjadi landasan utama dalam pengelolaan zakat dan wakaf yang beretika. Etika bisnis menekankan pentingnya distribusi dana zakat dan wakaf secara adil kepada mereka yang membutuhkan tanpa adanya diskriminasi atau penyalahgunaan. Dengan menjaga prinsip keadilan, pengelola dana zakat dan wakaf dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima manfaat.

Selanjutnya, kepatuhan terhadap hukum syariah juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Etika bisnis menuntut agar pengelola dana zakat dan wakaf mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahapan pengelolaan dana, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga distribusi dana. Dengan demikian, akan terhindar dari potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip syariah yang dapat merugikan para penerima manfaat dan masyarakat umum.

Selain itu, tanggung jawab sosial juga menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Etika bisnis menekankan bahwa pengelola dana zakat dan wakaf memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan memahami tanggung jawab sosial ini, pengelola dana zakat

dan wakaf akan lebih berkomitmen untuk menjalankan tugasnya dengan penuh integritas dan kejujuran³.

Dalam konteks pengelolaan zakat dan wakaf, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis menjadi sangat penting untuk menjaga integritas dan keberlanjutan dari sistem zakat dan wakaf itu sendiri. Dengan memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dan wakaf dilakukan dengan transparan, adil, patuh terhadap hukum syariah, dan bertanggung jawab secara sosial, akan tercipta ekosistem yang sehat dan berkelanjutan yang memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

Ada juga etika bisnis adalah seperangkat norma dan nilai-nilai moral secara umum yang perlu diterapkan sebagai dasar pertimbangan dalam segala proses pengambilan keputusan di perusahaan. Dalam hal ini, etika bisnis akan mempertimbangkan konsekuensi sosial, lingkungan, serta ekonomi dari berbagai keputusan dan tindakan yang hendak dilakukan. Lebih lanjut, etika bisnis adalah hal yang perlu diterapkan saat perusahaan beroperasi, serta berinteraksi dengan karyawan, pelanggan, mitra, hingga masyarakat umum. Jadi, dalam mengerjakan tugas keseharian, karyawan dan manajemen perusahaan haruslah menjadikan etika bisnis sebagai pedoman serta standar untuk berperilaku⁴.

Tujuan Etika Bisnis

Pertama, Meningkatkan kesadaran moral bagi para karyawan yang menerapkan sebagai nilai serta sikap dalam keseharian, kedua, Menerapkan batasan bagi para pelaku bisnis untuk menghindari kecurangan dan perilaku tidak baik, ketiga Meningkatkan relasi yang baik dengan para stakeholder, empat, Menciptakan sebuah ekosistem bisnis yang adil dan sesuai hukum

Manfaat etika bisnis

Mendapatkan Reputasi yang baik Salah satu pentingnya etika bisnis adalah perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik oleh publik. Reputasi yang baik dapat meningkatkan kredibilitas di mata publik, sehingga konsumen akan lebih memilih barang atau jasa dari

³ Al-Harran, S. (2019). *Islamic Ethics in Zakah and Waqf Management: A Conceptual Framework*. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 89-99.

⁴ Khan, F., & Al-Ghazali, B. (2015). *Ethical principles and governance mechanisms for zakat institutions*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 264-277.

perusahaan tersebut dibanding brand lain. Dampaknya, perusahaan akan memperoleh keuntungan maksimal sebagai hasil dari reputasi dan kredibilitas yang baik di mata publik.

Memperhatikan Kepentingan Bersama, karena dijadikan sebagai pedoman, etika bisnis adalah suatu hal yang mampu mengubah pola pikir karyawan bahwa kita seharusnya mendahulukan kepentingan bersama. Sebab, perusahaan adalah milik bersama seluruh pihak yang terlibat karena mereka semua berperan dalam mewujudkan kemajuan bisnis.

Menjunjung Tinggi Nilai Moral, Etika bisnis adalah hal yang memiliki kaitan erat dengan nilai moral dalam masyarakat sebagai landasan tiap perbuatan dan tindakan. Dengan dilaksanakannya etika bisnis pada seluruh pihak internal di perusahaan, maka akan tercipta perilaku yang menjunjung tinggi nilai moral. Alhasil, akan terjalin hubungan yang baik antar karyawan dalam perusahaan. Hal ini pun akan berdampak pada kelancaran proses operasional bisnis⁵.

Prinsip Etika Bisnis

Prinsip pertama dalam etika bisnis adalah kejujuran. Prinsip ini menjadi dasar penting yang perlu dipatuhi seluruh perusahaan, baik modern maupun konvensional. Kejujuran di sini tak hanya berkaitan dengan harga yang ditawarkan, tetapi mencakup seluruh kegiatan operasional bisnis. Dengan dijunjungnya kejujuran, maka konsumen pun akan semakin loyal dan percaya pada perusahaan.

Kesetiaan juga merupakan prinsip etika bisnis yang perlu diterapkan segenap karyawan perusahaan, mulai dari atas sampai bawah. Prinsip kesetiaan dalam etika bisnis adalah bahwa seluruh elemen perusahaan harus dapat membedakan urusan profesional dengan pribadi. Dengan diterapkannya prinsip etika bisnis yang satu ini, maka seluruh karyawan diharapkan dapat secara serius dan fokus menjalankan tugasnya.

Prinsip otonomi dalam etika bisnis adalah kemampuan dan sikap pengambilan keputusan yang tepat sebagaimana mestinya. Jadi, seluruh karyawan perusahaan haruslah

⁵ Elgari, M. A. (2003). *Zakah, waqf, and Islamic banks' corporate social responsibility. Managerial Finance*, 29(7), 60-74.

tegas dan sadar dalam membuat suatu keputusan, serta patuh akan nilai-nilai norma masyarakat. Sebab, keputusan dan tindakan yang tidak sesuai berpotensi akan ditinggalkan pelanggan sehingga perusahaan pun mengalami kerugian.

Menerapkan integritas moral merupakan kewajiban seluruh pihak internal dalam perusahaan demi menjaga nama baik suatu usaha. Sebab, integritas moral adalah prinsip etika bisnis yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata konsumen dan pihak lainnya. Prinsip keadilan dalam etika bisnis adalah hak untuk diperlakukan sama dan setara sesuai dengan aturan yang berlaku. Berkenaan dengan ini, perusahaan dilarang untuk bersikap diskriminatif pada siapa pun, terutama kepada pihak yang berkontribusi dalam kegiatan operasional bisnis. Apabila prinsip keadilan dapat dijalankan dengan baik, maka hal ini bisa mendorong seluruh pihak untuk bekerja lebih keras demi kemajuan perusahaan. Serta Prinsip saling menguntungkan dalam etika bisnis merujuk pada perlunya kebermanfaatan dan keuntungan untuk seluruh pihak atas segala tindakan yang dilakukan perusahaan⁶.

Penerapan Etika Bisnis

Berikut ini adalah beberapa contoh etika bisnis dasar yang perlu diterapkan semua karyawan di perusahaan:

1. Mengingat nama. Contoh etika bisnis yang satu ini dapat membuat orang lain merasa lebih dihargai. Hal ini pun akan menciptakan hubungan baik pada pihak yang terlibat.
2. Membuat sikap tubuh yang baik, seperti membungkuk, melakukan kontak mata, sedikit mencondongkan badan, serta jangan lupa untuk tersenyum
3. Mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih sebagai bentuk apresiasi serta rasa hormat kepada orang lain.
4. Menggunakan pakaian yang rapi setiap bertemu orang lain
5. Menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dan berinteraksi, terutama kepada pelanggan

⁶ Ali, M. H., Ismail, A. G., & Abd Rahman, A. (2016). *Critical success factors of zakat institutions: A conceptual paper*. *International Journal of Business and Society*, 17(2), 271-280.

Pada intinya, etika bisnis adalah seperangkat nilai moral yang harus dijalankan seluruh orang di perusahaan. dengan menerapkan etika bisnis, maka perusahaan akan lebih dipercaya dan dipandang baik oleh publik. dampak negatif pelanggaran etika bisnis dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf. Beberapa dampak negatif yang dapat timbul akibat pelanggaran etika bisnis dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf meliputi⁷:

1. kehilangan kepercayaan masyarakat, pelanggaran etika bisnis dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap organisasi atau lembaga yang mengelola dana tersebut, kehilangan kepercayaan masyarakat ini dapat mengurangi dukungan dan partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan.
2. Penyalahgunaan dana, pelanggaran etika bisnis seperti korupsi, penyalahgunaan kepercayaan atau penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi dapat menimbulkan kerugian finansial bagi lembaga yang mengelola dana zakat dan wakaf. Hal ini juga dapat menyebabkan dampak sosial yang merugikan bagi mereka yang seharusnya menjadi penerima manfaat dari dana tersebut.
3. Dampak negatif bagi penerima manfaat. Penyalahgunaan atau pengalihan dana dapat mengurangi ketersediaan bantuan bagi orang yang membutuhkan, sehingga merugikan mereka yang seharusnya diuntungkan.
4. Tindakan hukum dan sanksi, pelanggaran Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Dana Zakat dan Wakaf dapat mengakibatkan tindakan hukum atau sanksi baik dari pihak berwenang maupun masyarakat umum, tindakan hukum ini dapat mencakup investigasi, penuntutan pidana atau sanksi administratif yang dapat merugikan reputasi dan kelangsungan lembaga yang bersangkutan.
5. Dampak reputasi dan citra. Pelanggaran Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Dana Zakat dan Wakaf juga dapat merusak citra dan reputasi lembaga tersebut di mata masyarakat, reputasi yang rusak sangat sulit untuk di pulihkan dan dapat berdampak jangka panjang terhadap dukungan finansial, partisipasi masyarakat dan hubungan

⁷ Siddiqi, M. N. (2008). *Islamic banking and finance in theory and practice: A survey of state of the art. Islamic Economic Studies*, 15(2), 1-48.

dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Pelanggaran Etika Bisnis Dalam Pengelolaan Zakat dan Wakaf⁸

1. Bendahara Tanjabtim Jadi Tersangka Kasus Korupsi Dana Zakat Rp 1,2 M.

Kejaksaan negeri Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) menetapkan salah satu tersangka di kasus korupsi dana zakat di Baznas Tanjabtim. Satu tersangka ini ialah (NB) yang merupakan bendahara Baznas Tanjabtim. “NB ini merupakan bendahara di Baznas Tanjab Timur dari tahun 2017 hingga sekarang, ia merupakan karyawan honorer,” Kata Kasi Intel Kejari Tanjabtim Bambang Harmoko, Sabtu (14/10/2023), kasus penyimpanan dana zakat, infak dan sedekah tahun 2016-2021 itu senilai Rp 1,2 miliar. Sebelumnya, Penyidik Kejari Tanjabtim menetapkan mantan Ketua Baznas As’ad Arsyad sebagai tersangka.

Lebih rinci, Bambang menjelaskan bahwa NB ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan surat Nomor: PRINT - 177/L.5.18/Fd.1/10/2023 dan kemudian surat perintah penyidikan Nomor: PRINT – 064/L.5.18/FD.1/10/2023 tanggal 12 Oktober 2023. Bambang menjelaskan, keterlibatan NB yakni mengeluarkan dana zakat tanpa prosedur, atau hanya perintah dari ketua Baznas Tanjabtim As’ad Arsyad yang menjabat pada saat itu. Meski jadi tersangka, kata Bambang, NB tidak di tahan di sel. Ia bersetatus sebagai tahanan kota karena alasan kemanusiaan. Sebab tersangka NB saat itu sedang dalam kondisi hamil muda. Status tahanan kota itu berlaku dari tanggal 22 hingga 22 Oktober 2023 mendatang, apabila berkas sudah dilimpahkan ke Pengadilan, nanti akan ada penetapan baru apakah NB ditahan atau tidak. Dalam kasus ini tersangka NB dikenakan pasal 2 Undang-Undang Korupsi dengan ancaman penjara maksimal 20 tahun, dan pasal 3 Undang-Undang Korupsi dengan ancaman maksimal 15 tahun.

2. Bendahara Baznas Bengkulu Selatan Korupsi Dana Zakat senilai Rp 1,1 miliar Kejaksaan Negeri Bengkulu Selatan menetapkan Bendahara Baznas Bengkulu

Selatan berinisial SF sebagai tersangka dugaan korupsi anggaran Zakat Infak Sedekah sebesar RP 1,1 miliar, Kamis (1/12/2022). Anggaran yang tidak dapat dipertanggung jawabkan itu untuk tahun anggaran 2019-2020. Kejari Bengkulu Selatan Hendri Hanafi menjelaskan, dugaan korupsi pada anggaran ZIS yang didapat dari kewajiban ASN di Bengkulu Selatan selama dua tahun, yaitu pada tahun 2019 dan 2020.

⁸ Hasan, Z. (2016). *Shariah-compliant ethical investing: Examining Malaysian investors' preferences. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 506-525.

Penyidik menemukan fakta adanya mark up dalam pengadaan bantuan yang di tujukan untuk kegiatan usaha dan modal usaha, bidang pendidikan dan kesehatan serta bantuan fakir miskin yang bertentangan dengan prinsip pengelolaan zakat sebagaimana ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Penyidik juga menemukan fakta adanya uang yang tidak dapat dipertanggung jawabkan oleh pengelola, berdasarkan audit kerugian uang negara mencapai 1,1 miliar. Oleh karena itu berdasarkan alat bukti, penyidik Kejaksaan Negeri Bengkulu Selatan menetapkan satu tersangka inisial SF. SF di duga melakukan tindak pidana korupsi sebagaimana yang terdapat di dalam pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. SF di tahan selama 20 hari di Rutan kelas 2b Manna sembari menunggu berkasnya dilimpahkan

Conclusion

Dalam konteks pengelolaan zakat dan wakaf, peran etika bisnis memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan keberhasilan dan integritas dari pengelolaan dana tersebut. Melalui penerapan prinsip-prinsip etika bisnis seperti transparansi, keadilan, akuntabilitas dan efisiensi, pengelolaan dana zakat dan wakaf dapat memastikan bahwa dana tersebut di gunakan secara optimal untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi keseluruhan serta dapat terhindarkan dari pengelolaan zakat dan wakaf yang tidak sesuai. Peran etika bisnis tidak hanya membantu memastikan keberlangsungan pengelolaan dana zakat dan wakaf secara efektif tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut.

References

- Abdul-Ghani, A. H., & Abdul Razak, D. (2020). Zakah and waqf management in the Islamic finance industry: A review of literature. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 18-40.
- Ahmad, A., & Rahman, A. (2018). Waqf and Islamic social finance: A conceptual and empirical analysis. *Humanomics*, 34(2), 185-206.
- Al-Harran, S. (2019). Islamic Ethics in Zakah and Waqf Management: A Conceptual Framework. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(2), 89-99.
- Ali, M. H., Ismail, A. G., & Abd Rahman, A. (2016). Critical success factors of zakat institutions: A conceptual paper. *International Journal of Business and Society*, 17(2), 271-280.
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.

- Elgari, M. A. (2003). Zakah, waqf, and Islamic banks' corporate social responsibility. *Managerial Finance*, 29(7), 60-74.
- Hasan, Z. (2016). Shariah-compliant ethical investing: Examining Malaysian investors' preferences. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 506-525.
- <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6982245/bendahara-baznas-tanjabtjm-jadi-tersangka-korupsi-dana-zakat-rp-1-2-m>
- <https://regional.kompas.com/read/2022/12/02/092817478/korupsi-dana-zakat-rp-11-miliar-bendahara-baznas-bengkulu-selatan-jadi>
- <https://www.ocbc.id/id/article/2023/08/02/etika-bisnis-adalah>
- Khan, F., & Al-Ghazali, B. (2015). Ethical principles and governance mechanisms for zakat institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 264- 277.
- Rane, H., & Elgayar, S. (2012). An Islamic perspective of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 110(1), 1-11.
- Siddiqi, M. N. (2008). Islamic banking and finance in theory and practice: A survey of state of the art. *Islamic Economic Studies*, 15(2), 1-48.
- Umar, M. N. (2017). The philosophy and objectives of Islamic economic and financial systems. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 13(2), 158-172.